

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Head lettuce (*Lactuca sativa* var. *capitata*) merupakan sejenis selada yang daunnya membentuk krop (kepala atau telur). *Head lettuce* lebih banyak ditanam oleh petani di daerah dataran tinggi dan membutuhkan sinar matahari yang cukup. Sayuran ini merupakan sayuran daerah dingin. Suhu yang optimum berkisar 15 derajat sampai 25 derajat. Untuk memperoleh pertumbuhan yang baik *Head lettuce* menghendaki tanah yang gembur dengan pH antara 5,5 sampai 7,5 (Jurnal Asia, 2020).

Head lettuce Umumnya dikonsumsi dalam keadaan segar sebagai hidangan pembuka atau lalapan yang dipadukan dengan sayuran lainnya. Head lettuce sangat baik dikonsumsi karena kaya akan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Sayuran ini memiliki kandungan air yang tinggi serta mengandung karbohidrat, serat, dan protein (BBPP Lembang, 2015). Tanaman *head lettuce* mempunyai keunggulan tersendiri karena tanaman ini cukup populer karena teksturnya yang renyah, dan ukurannya yang cukup besar, dan tidak mudah layu. Tanaman ini biasanya dalam 1 kilogram terdapat 4-5 buah (Yelianti, 2011)

Salah satu daerah penghasil *head lettuce* yaitu di Agronative farm Bandung, pada daerah ini sangat cocok untuk dibudidayakan *head lettuce* karena sangat mendukung untuk tanahnya yang gembur dan suhu yang rendah sehingga tanaman *head lettuce* dapat berkembang dengan baik. *Head lettuce* sering digunakan untuk pembuatan kebab, salad, dan lain-lain, sehingga sayuran ini memiliki pasar yang bagus dan nilai ekonomis yang tinggi.

Sayuran impor yang berkembang di pasaran salah satunya ialah sayuran selada. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) produksi selada di Indonesia hanya mencapai 101.129 ton, hasil tersebut belum dapat memenuhi permintaan pasar sebesar 300.204 ton.

Rendahnya produksi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah budidaya selada yang belum meluas dan adanya konversi lahan sebagai pemukiman atau kawasan industri.

Tahapan budidaya *head lettuce* dari awal sampai akhir mulai dari pengolahan lahan dan benih hingga sampai panen, yaitu meliputi pengolahan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan yang dilakukan yaitu penyiraman, pemupukan susulan, Penyiangan, pengendalian hama dan penyakit (OPT), serta proses panen dan pasca panen. (Mailidani dan Priyono2021)

1.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui budidaya *head lettuce* (*Lactuca sativa* var. *capitata*) di Agronative farm Bandung Barat.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Gambaran Umum Perusahaan

Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia (KPAPI) didirikan pada tanggal 4 Februari 2021. Agronative Farm terletak di Jl. Maribaya Timur, no 95, Kampung Cijerokaso wetan, Cibodas, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi lahan produksi Agronative Farm memiliki ketinggian tempat maksimum $\pm$ 1.300 meter di atas permukaan laut (m dpl), curah hujan rata-rata 145,9mm – 192,6 mm/tahun, dengan suhu mencapai 15 - 25° C. Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia memiliki luas lahan sebesar 10 ha dengan luas lahan 7,2 ha adalah untuk lahan produksi, sedangkan 2,8 ha untuk jalan dan bangunan. Menurut Jajang (2024) : komunikasi pribadi, produksi sayuran di Agronative Farm yaitu dilakukan di lahan terbuka (*open field*) dan lahan tertutup (*green house*) dengan total *green house* 48 bangunan.

Visi dan Misi

Visi :

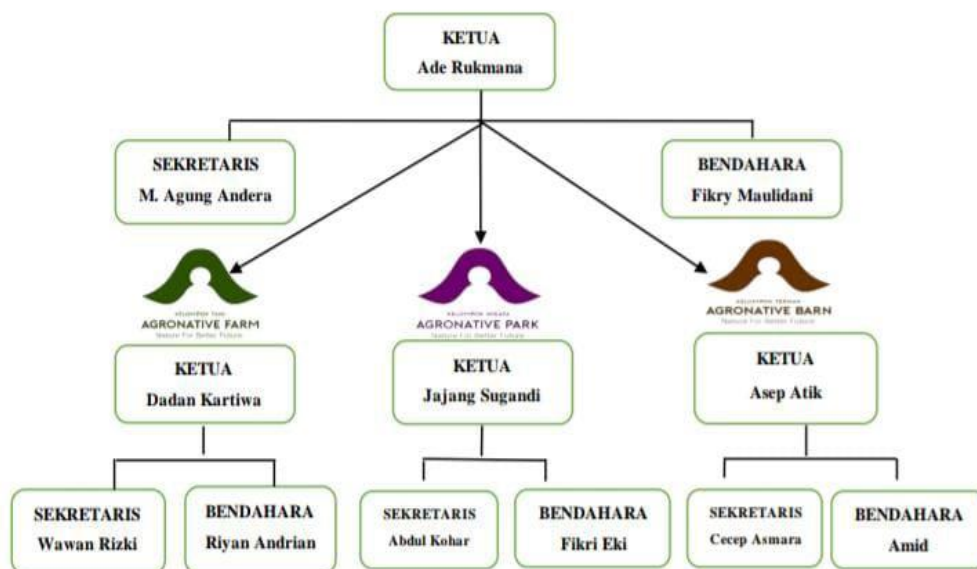
Menjadi pusat kegiatan agrobisnis yang handal, kreatif, inovatif, dan professional.

Misi :

- a. Menyediakan produk local dengan kualitas terbaik, serta berorientasi kepada Kearifan lokal.
- b. Menjadi mitra yang baik dan terpercaya di bidang agrobisnis, serta Membangun kerja sama kemitraan dengan masyarakat dalam Mengembangkan usaha untuk meningkatkan perekonomian.
- c. Membangun system agrobisnis dan pengembangan sumber daya alam Masyarakat secara berkelanjutan melalui penyediaan jasa konsultasi, bantuan teknis, fasilitas dalam mengakses informasi, riset, dan teknologi agrobisnis, serta memperkuat jaringan kelembagaan dalam system agrobisnis guna terwujudnya usaha-usaha di bidang agrobisnis yang produktif.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia yaitu, Ade Rukmana sebagai ketua, M. Agung Andera sebagai sekretaris, Fikry Maulidani sebagai bendahara. Koperasi Produsen Agronative Pratama mempunyai 3 koor bisnis yaitu Agronative Farm, Agronative Park, dan Agronative barn dengan tim kepemimpinan yaitu Dadan Kartiwa sebagai ketua Agronative Farm dengan 2 anggota Riyan Andrian sebagai bendahara, dan Wawan Rizki M sebagai sekretaris. Agronative Park diketuai oleh Jajang Sugandi dengan 2 Anggota nya yaitu Fikri Eki Saripudin sebagai bendahara, dan Abdul kohar sebagai sekretaris. Koor bisnis ketiga yaitu Agronative Barn dengan tim kepemimpinan yaitu Asep Atik sebagai ketua, Amid sebagai bendahara, dan Cecep Asmara sebagai sekretaris (Gambar 1.)



Gambar 1. Struktur organisasi Agronative farm